

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam kehidupan dan dapat dilakukan dimana saja termasuk di lingkungan sekolah, seperti yang telah diungkapkan oleh Gunawan (2012) bahwa disiplin sekolah adalah usaha sekolah dalam memelihara perilaku siswa agar tidak berperilaku menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Ini ada hubungannya dengan membantu siswa menciptakan karakter moral mereka sendiri sehingga mereka dapat mengembangkan kepribadian disiplin saat bersekolah.

Potensi manfaat disiplin di sekolah antara lain membentuk perilaku yang sesuai dengan norma sosial. Siswa mengejar pendidikan di sekolah untuk tumbuh secara akademis dan spiritual dan untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian, kecerdasan, dan karakter moral yang diperlukan. Anggota sekolah juga tunduk pada aturan tertentu, yang dikenal sebagai peraturan sekolah. Siswa yang mengikuti kebijakan dan prosedur sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan dan tugas kelas, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka dianggap disiplin.

Disiplin lebih ditekankan pada siswa disekolah melalui ketaatan atau kepatuhan siswa kepada peraturan tata tertib di sekolah, dalam Kamus

Bimbingan dan Konseling yang ditulis oleh Thantawy R (2008). Dari kedua rumusan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa disiplin berkaitan dengan ketaatan atau kepatuhan kita pada tata tertib disekolah, dirumah, atau dimasyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki disiplin diri yang baik akan memiliki tingkah laku, minat, pendirian, dan kemampuan positif.

Toto Tasmara dalam buku *Etos Kerja Islami* (2004) pribadi yang disiplin sangat berhati-hati dalam mengelola pekerjaan dan penuh tanggung jawab dalam memenuhi kewajiban. Misalnya seseorang yang disiplin tidak merokok karena dapat merusak kesehatannya, atau tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah meskipun tanpa pengawasan orang tua. Sebaliknya, ia akan menjalankan tugas piket, mengerjakan tugas rumah dan berbagai tanggung jawab lainnya. Disiplin merupakan hal penting di lingkungan sekolah yang akan mengakibatkan peserta didik menjadi teratur dalam melakukan hal sesuatu. Sering kali pihak sekolah menerapkan aturan atau tata tertib untuk membuat peserta didiknya disiplin, baik itu disiplin lingkungan sekolah maupun didalam kelas saat proses pembelajaran.

Disiplin yaitu kepatuhan untuk menghormati terhadap aturan yang dibuat oleh atasan/pemimpin serta mematuhi peraturan atau sistem yang dibuat atas kesepakatan bersama sehingga jika ada yang berbuat salah dan diberi hukuman maka tidak akan menghindari hal tersebut karena sudah menjadi konsekuensinya. Menurut Soegeng Pridjodarminto dalam Tu'u

(2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban.

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu atau perorangan yang mengalami perubahan dalam tingkah laku, pemikiran dan lain sebagainya yang mengakibatkan individu tersebut menjadi lebih baik karena ada proses yang diterima melalui pengalamannya. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh J. Neweg dalam Suardi (2018:9) menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Adapun unsur tersebut yaitu pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Kedua, ialah pengalaman. Ketiga, perubahan perilaku.

Menurut Susanto (2018:119) bahwasanya disiplin belajar merupakan disiplin diri, yang menjadi prasyarat utama untuk mencapai belajar. Dari penjelasan beberapa ahli diatas bahwasanya disiplin belajar merupakan tingkah laku atau sikap seseorang dalam mentaati maupun mematuhi peraturan atau tata tertib dalam proses pembelajaran baik itu di kelas maupun luar lingkungan sekolah.

Schaefer (Rintyastini dan Suzy,2005:57) membagi tujuan penanaman disiplin menjadi dua,yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang.Tujuan jangka pendek dari penanaman disiplin adalah untuk membuat seseorang terlatih dan terkontrol. Misalnya dengan cara memberitahu bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan tidak pantas,

contoh kongkretnya adalah siswa tidak datang terlambat takut dihukum, anak mematuhi perintah orang tua untuk membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu ciri kedewasaan individu yang tidak hanya disiplin ketika ada pengawasan orang tua, guru, polisi, atau pihak lain yang mengawasi, tetapi disiplin kapan dan dimana saja. Sekolah ialah salah satu tempat pendidikan bagi siswa untuk dapat mengembangkan diri melalui layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling memiliki tujuh jenis layanan yang semuanya merupakan kegiatan bantuan dan tuntutan yang diberikan kepada individu, dan siswa pada khususnya disekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

Konseling itu sendiri ialah proses membantu seseorang agar dapat memahami isi dari dirinya sendiri dan memberikan reaksi untuk pengaruh lingkungan yang diterimanya, selanjutnya memberikan membantuan kepada orang yang bersangkutan menentukan beberapa keputusan pribadi bagi tingkah lakunya dan mengembangkannya serta memperjelas tujuan dan nilai – nilai untuk perilaku di masa yang akan datang. Menurut Gazda memberi penjelasan bahwa konseling kelompok itu sendiri merupakan suatu proses yang berpusat pada usaha individu dalam berfikir , melibatkan pada fungsi-fungsi terapi, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan saling mempercayai, memelihara, penerimaan dan bantuan. Fungsi-fungsi dari dilakukannya terapi itu diciptakan dan dipelihara dalam

wadah kelompok kecil melalui sumbangan perorangan dalam anggota kelompok sebaya dan konselor.

Pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan melalui kegiatan Home Room yang berfungsi sebagai penyampaian informasi dan pengembangan, psikodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi untuk masalah psikologis, dan sosiodrama yang berfungsi untuk keperluan terapi bagi masalah-masalah konflik sosial.

Sosiodrama ialah suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah – masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial (Tohirin, 2011:293). Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutya diadakan diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang diadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang diadapi oleh sekeompok siswa.

Disiplin belajar yang rendah dapat terjadi karena lemahnya individu dalam mengontrol dirinya. Untuk itu diperlukan suatu layanan yang dapat membantu siswa, dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan dirasa paling tepat untuk diberikan kepada siswa. Menurut Winkel (2004: 592), tujuan konseling kelompok yaitu masing-masing anggota kelompok memahami dirinya dengan baik dan menemukan dirinya sendiri. Selain itu

berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing bahwa siswa dengan jenjang pendidikan sekolah menengah atas apabila diberi perlakuan secara berlebihan atau kasar ketika mereka melanggar sesuatu yang tidak seharusnya, mereka tidak langsung akan berhenti dan tidak mengulangnya lagi malah yang sering terjadi mereka akan menganggap itu sebagai kebiasaan dan kebanggaan.

Berkaitan dengan kedisiplinan, kenyataan yang ada di lapangan yang terjadi di MA Al Falah banyak siswa yang memiliki disiplin rendah. Seperti datang terlambat, kurangnya kerapian dalam berpakaian, tidak mengerjakan PR, dan pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang lain. Hal ini disampaikan guru BK disekolah tersebut. Peristiwa tersebut memberikan gambaran bagi penulis untuk memberikan tindakan melalui layanan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama agar siswa dapat meningkatkan kedisiplinannya dengan pemahaman yang didapatkan melalui layanan konseling kelompok dan dapat mengetahui perilaku-perilaku yang disiplin melalui penerapan teknik sosiodrama. Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Sesuai namanya, masalah-masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Didalam sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari suatu situasi masalah sosial (Tohirin, 2011: 293). Pemecahan masalah individu diperoleh melalui penghayatan peran tentang situasi masalah yang dihadapinya. Dari pementasan peran selanjutnya diadakan

diskusi mengenai cara-cara pemecahan masalah yang dihadapi oleh seorang individu sebagai anggota kelompok atau yang dihadapi oleh sekelompok siswa. Konseling kelompok berguna membangun pribadi siswa dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Layanan konseling kelompok memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok lainnya yang tidak ditemukan pada layanan konseling individu. Interaksi sosial yang berjalan secara terus menerus selama pelaksanaan layanan diharapkan mampu mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan individu anggota kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud melakukan kajian secara ilmiah dengan melakukan penelitian yang berjudul “keefektifan konseling kelompok dengan teknik soiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah keefektifan konseling kelompok dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan disiplin belajar?”

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling kelompok dengan teknik sosiodrama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

D. Hipotesis

Penulis ajukan dalam penelitian ini adalah dugaan “ Adakah keefektifan konseling kelompok dengan Teknik sosiodrama untuk meningkatkan disiplin belajar?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran ilmiah khususnya dalam ilmu bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan teknik sosiodrama dalam konseling kelompok.

2. Manfaat praktis :

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi guru dan konselor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

F. Asumsi Penelitian

Kedudukan asumsi dalam suatu penelitian sangat besar artinya asumsi akan memberikan hakikat ,bentuk dan arah argumentasi untuk menghindarkan agar tidak terjadi pembahasan yang melebar. Menurut Komarudi dalam Oktopusi (2012,h.15) mengungkapkan bahwa asumsi yaitu segala yang dianggap tidak mempengaruhi atau dianggap konstan.Asumsi dapat berhubungan dengan syarat-syarat,kondisi-kondisi dan tujuan.Asumsi memberikan hakikat,bentuk dan arah argumentasi.

Bersumber pada pendapat diatas, akhirnya asumsi yang penulis rumuskan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Soegeng (2006, h.23) menyatakan bahwa disiplin mencakup sikap mental, pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku dan sikap kelakuan yang menunjukkan kesungguhan hati.
2. Windy Nurjanah (2014, h. 40) Disiplin dalam proses pembelajaran diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang sedemikian rupa menurut ketentuan yang harus ditaati oleh anak didik dengan kesadran diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan – peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu.

G. Definisi Operasional

a. Kedisiplinan belajar

Kedisiplinan belajar ialah suatu sikap ,tingkah laku dan perbuatan siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang sesuai dengan keputusan, peraturan- peraturan dan norma-norma yang telah ditetapkan bersama,baik persetujuan tertulis maupun tidak tertulis antara siswa dengan guru disekolah maupun dengan orang tua dirumah untuk mendapatkan penguasaan pengetahuan ,kecakapan,dan kebijaksanaan.

- ##### **b. Konseling kelompok** adalah suatu bentuk layanan atau bantuan oleh seorang konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi yang dilaksanakan dalam situasi kelompok dengan melibatkan fungsi saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima dan saling mendukung.

- c. Teknik Sosiodrama adalah suatu metode pembelajaran simulasi bermain peran yang digunakan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan penanaman kemampuan analisis situasi dan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah tersebut.

H. Keterbatasan Penelitian

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian lebih tertata dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Pada penelitian ini masalah yang akan diteliti merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh siswa, maka ruang lingkup yang diteliti yaitu pelaksanaan konseling kelompok teknik sosiodrama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.